

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berkualitas menjadi hal yang mutlak dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melekat pada dirinya, panca indera serta daya pikir (akal) untuk mendapatkan bermacam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya “Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu-ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati agar kalian bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78).

Kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran menurut Sudjana (2013:61) adalah interaksi guru dan siswa berkenaan dengan

komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru dan atau siswa dengan siswa. situasi tersebut bertujuan untuk tercapainya tujuan belajar. Guru berperan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Hartono (2014: 18) tugas utama seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing agar siswa mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Guru harus mampu melakukan pengajaran yang menarik sehingga tidak membuat siswa bosan terhadap suatu mata pelajaran juga mampu meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa membuat kreasi serta variasi dalam pembelajarannya dengan begitu siswa akan bersemangat dan paham dalam menerima pelajaran.

Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya yaitu dengan pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat. Metode mengajar yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, dengan begitu diharapkan guru memiliki cara mengajar yang lebih baik dan mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Levie (dalam Arsyad, 2013: 12) menjelaskan bahwa belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-fakta dan konsep.

Pada hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Cicurug, menunjukkan bahwa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) banyak siswa yang tidak aktif bertanya, dan pembelajaran lebih berorientasi pada hasil dibandingkan dengan proses pembelajaran, banyak siswa yang pasif. Selain itu guru belum maksimal dalam penggunaan metode yang bervariasi. Dibuktikan dengan hasil pra siklus pada materi perubahan sifat benda di kelas III yang dilakukan oleh peneliti terdapat temuan data tidak banyak siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil tes dari 32 orang siswa menunjukkan bahwa siswa yang nilainya dibawah KKM sebanyak 91% (29 orang). Berdasarkan

permasalahan diatas, faktor yang mempengaruhi banyaknya siswa belum paham tentang materi yang disampaikan dan kurang maksimalnya metode yang digunakan. Maka dari itu salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA adalah menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa dalam mempelajari materi dapat berkesan lebih antusias dan lebih cepat paham pada materi yang disampaikan.

Indikator pemahaman konsep IPA yang akan diukur disesuaikan dengan permasalahan dan karakteristik siswa di kelas rendah terdiri dari memberi contoh, mengklasifikasi, menduga, dan menjelaskan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang metode pengajaran demonstrasi, dengan demikian judul dari permasalahan di atas adalah penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep IPA di kelas rendah dengan diterapkannya metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep IPA di kelas rendah dengan diterapkannya metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Masukan bagi peneliti lain sebagai referensi, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi yang sedang melakukan penelitian lain yang relevan.
 - b. Sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Diharapkan melalui penelitian ini akan ikut memberikan sumbangan ilmiah terhadap perkembangan tersebut, terutama dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif.
 - c. Penelitian ini merupakan informasi karya ilmiah bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, kemudian dapat memberikan informasi karya ilmiah dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan atau pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini berguna sebagai bahan studi komparatif dan sumber literatur guna menambah wawasan keilmuan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan landasan dalam melakukan penelitian khususnya di bidang pendidikan. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai sumber informasi dalam meningkatkan dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengimplementasikan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi Guru

- 1) Guru mampu lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - 2) Guru dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa.
 - 3) Guru dapat menjadikan bahan referensi sebagai penerapan metode demonstrasi
- c. Bagi Siswa
- 1) Diharapkan pemahaman konsep IPA siswa meningkat dengan diterapkannya metode demonstrasi.
 - 2) Siswa mengikuti kegiatan belajar dengan suka cita, aktif, konsentrasi, dan penuh semangat. Sehingga dapat tercapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Nilai siswa pun tuntas dari KKM yang ditentukan.